

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh peneliti. sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba

memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

3.2. Tempat Dan Waktu

3.2.1 Tempat penelitian berada di Desa Sidorejo

3.2.2 Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2021 di balai desa Sidorejo

3.3. Situasi Sosial

Berada di wilayah kantor balai desa di Sidorejo, dengan mewawancarai pegawai desa untuk melakukan wawancara tentang Pelaksanaan Dana Desa di Sidorejo untuk dijadikan sebuah penelitian sehingga mampu untuk menjelaskan secara rinci dan detail dengan adanya informasi yang di dapat oleh peneliti.

Secara Situasi, tata cara penyajian data adalah sebagai berikut:

3.3.1. Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan tehnik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:62). Data-data yang diperoleh adalah berupa informasi tentang pelaksanaan Dana Desa.

3.3.2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan suatu bentuk deskripsi yang sifatnya umum dari skor-skor hasil scoring atau dari hasil penetapan skor pada item tertentu. Biasanya pemberian skor ini karena kita ingin mengukur suatu data-data perilaku. Misalnya

sangat setuju, sangat puas ,dan sebagainya. Tabulasi dilakukan dengan memilah data-data yang sejenis dan sesuai dengan indikator variabel penelitian.

3.3.3. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan ke dalam unit,melakukan sintesa,menyusun kedalam pola,memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari,dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.4. Desain Penelitian atau Rancangan Penelitian

Peneliti harus memahami tentang teori Akuntabilitas Pelaksanaan Dana Desa serta Undang-Undang, Permasalahan dan Pemerintahan Desa agar dapat menjadikannya sebagai sumber data suatu informasi tentang Dana Desa agar menjadi penilaian untuk kualitas data dan dapat membuat kesimpulannya.

3.5. Teknik dan Alat Perolehan Data

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya ada empat macam tehnik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Namun disini peneliti memakai tiga teknik untuk mengumpulkan data yaitu wawancara,observasi dan dokumentasi.

3.5.1. Wawancara

(1) Dengan menggunakan wawancara kepada karyawan kantor balai desa, peneliti mendapat akses tentang pelaksanaan dana desa, dengan wawancara peneliti pun mampu memahami apa saja permasalahan dan terjadinya dana desa.

(2) Wawancara dilakukan guna untuk suatu penilaian untuk peneliti bahwa di desa sidorejo menerima bantuan berupa Dana Desa

3.5.2. Observasi

Peneliti turun ke lapangan atau survey ke kantor balai desa untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan, peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, di dengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Peneliti dapat mengamati komunitas tertentu untuk memahami kebiasaan atau cara kerja mereka.

3.5.3. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengkaji beberapa dokumen yang terkait dengan topik penelitian bahwa peneliti melakukan dokumentasi di kantor balai desa sidorejo

3.6. Teknik Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar hasil pengumpulan data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif ,bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat di simpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya deskriptif kualitatif yang valid dan handal. dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3.7 Analisis Data

Analisis Data dilakukan dengan cara :

3.7.1. Menghimpun data baik hasil wawancara dan dokumentasi dengan kondisi untuk proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. penelitian ini ialah di desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Berikut ini dengan merujuk pada instrument Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 mengenai pengelolaan dana desa,yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban sebagaimana:

(1) Perencanaan

Dalam proses ini dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Proses perencanaan yang baik ditandai dengan jumlah partisipan yang datang. Apabila jumlahnya banyak maka dianggap dapat mewakili warga lainnya dalam proses perencanaan keuangan desa hasil musyawarah disampaikan terhadap Bupati/Walikota melalui camat selambat-lambatnya tiga hari mulai disetujui bersama untuk dievaluasi.

(2) Pelaksanaan

Prinsip umum dipatuhi pada pelaksanaan keuangan Desa mencakup penerimaan dan pengeluaran. Salah satu prinsip tersebut ialah semua pengeluaran dan penerimaan desa dilakukan melewati rekening kas desa. Disamping itu merujuk pada proses pelaksanaan terlihat bahwa apakah desa Sidorejo memiliki akuntabilitas yang baik menggunakan satu rekening untuk pengeluaran dan penerimaan dana desa, serta semua pengeluaran dilengkapi bukti - bukti yang cukup.

(3) Penatausahaan

Penatausahaan dilakukan Bendahara Desa. Bendahara Desa wajib membuat catatan tiap pengeluaran dan penerimaan dan melakukan tutup buku tiap akhir bulan dengan teratur dan telah mempertanggungjawabkan uang sesuai dengan laporan pertanggungjawaban. Serta media penatausahaan berupa buku pajak, buku bank, buku kas umum, serta tiap bulan bendahara menyusun laporan pertanggungjawaban untuk disampaikan ke kepala desa pada akhir bulan yang bersangkutan.

(4) Pelaporan

Kepala Desa memberitahukan laporan pelaksanaan APBDesa semester pertama untuk Bupati/Walikota melalui camat. laporan semester pertama yaitu laporan realisasi APBDesa. Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa diberitahukan paling lama akhir bulan Juli tahun berjalan. Selanjutnya laporan semester akhir tahun diberitahukan paling lama akhir bulan Januari tahun berikutnya.

(5) Pertanggungjawaban

Kepala Desa memberitahukan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa untuk Bupati/Walikota tiap akhir tahun anggaran. laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa diberitahukan ke Bupati/Walikota melalui camat paling lama 1 bulan sesudah akhir tahun anggaran berkaitan yang ditetapkan pada Peraturan Desa. Selain itu, dalam mempertanggungjawabkan harus di informasikan memakai media sebagai mana amanah (Permendagri RI Nomor 113 tahun 2014).

(1)Melakukan analisis data,setiap tahapan berdasarkan pembanding antara data lapangan (hasil wawancara dan dokumentasi),dengan ketentuan pengelolaan keuangan desaagar terwujudnya dana desa. dalam penelitian ini, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan :

(a) Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara, misalnya peneliti membandingkan data hasil observasinya dengan data hasil wawancara dengan informan.

(b) Membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan yang lain agar dapat diketahui bahwa data yang diberikan oleh informan merupakan data yang benar, misalnya data hasil wawancara dengan Kepala Desa akan dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan Sekretaris Desa, Bendahara Desa atau dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Analisis data bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan penelitian sehingga peneliti menghasilkan data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian meliputi observasi, wawancara dan melakukan dokumentasi. Wawancara merupakan pengumpulan data / informasi menggunakan tatap muka dengan pihak penanya dan (interviewer) melalui pihak yang ditanya (interviewee). Penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa Sidorejo Kabupaten Lumajang, peneliti bertugas penuh sebagai observer, sekaligus pewawancara, melakukan wawancara dengan langsung dan sifatnya mendalam dan terbuka, serta mencatat semua kejadian dan data serta informasi dari informan yang selanjutnya dipergunakan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian.

(1) Wawancara

Menurut Anwar Sanusi (2011:105), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang sudah berkompeten di

bidangnya dan relevan dengan pokok bahasan penelitian yakni analisis perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Sidorejo.

(2) Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi maupun kelembagaan (Anwar Sanusi, 2011:114). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Sidorejo.

(3) Membuat penyimpulan atas hasil analisis data sebelumnya.

Analisis data, dimana peneliti menganalisis kesesuaian dokumen-dokumen terkait antara perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Sidorejo, dengan perencanaan pengelolaan keuangan desa menurut Permendagri Nomor 37 Tahun 2007.

(4) Membahas hasil analisis data dari sudut pandang penyebab, dampak dan rekomendasi peneliti.

(5) Kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa Dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang berasal dari Dana Desa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa, sehingga proses pengelolaan Dana Desa menjadi terhambat atau belum maksimal. Berikut uraian dari kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa yang dirangkum berdasarkan penjelasan dari beberapa informan.

(6) Kemampuan sumber daya perangkat desa Kemampuan sumber daya perangkat desa berkaitan dengan penyelesaian administrasi. Dalam pengelolaan keuangan desa khususnya pengelolaan Dana Desa memiliki beberapa tahapan mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban tidak terhindarkan dari penyelesaian urusan administrasi yang dilakukan oleh pemerintah desa.

(7) Kondisi tak terduga Kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang merata di masyarakat menjadi hal sangat cita-citakan bersama. Dalam membangun desa, hal yang perlu diperhatikan yakni kerjasama antara pemerintah desa dan peran aktif dari masyarakat. Pemerintah desa dalam hal untuk mengelola Dana Desa secara efektif dan efisien, dibutuhkan peran dari masyarakat berupa dukungan, prakarsa, dan inisiasi dalam bentuk usulan-usulan yang diberikan kepada pemerintah desa.

(8) Dukungan Masyarakat.

Tidak hanya pemerintah yang berperan dalam pengelolaan Dana Desa, akan tetapi masyarakat pun ikut berperan penting, terutama dalam musyawarah dusun. Peran serta masyarakat dalam memberikan pendapat untuk penggunaan Dana Desa. Sehingga, peran masyarakat tidak dapat diabaikan.

(9) Pencairan Dana Desa.

Prinsip kehati-hatian dalam pencairan Dana Desa yang dilakukan oleh pemerintah, menimbulkan dana yang cair tidak sekaligus akan tetapi bertahap sehingga menimbulkan kekosongan Dana yang ada di RKD pada awal tahun pemerintah.

(10) Dana Desa menjadi berkah bagi desa-desa di Indonesia pada awal kemunculannya, dikarenakan pemerintah akan mengalokasikan anggaran mencapai 20 triliun untuk Dana Desa. Tujuan dengan adanya Dana Desa ini yakni untuk meningkatkan angka kemiskinan di masyarakat pedesaan dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sehingga bantuan berupa Dana Desa menjadi hal yang sangat diharapkan bagi desa. Tetapi hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah desa untuk mewujudkan cita-cita dari pemerintah. Pemerintah desa harus mampu untuk mengelola Dana Desa tersebut dengan transparan dan akuntabel.

(11) Pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga yang terdapat di desa yang biasanya dianggap sebagai lembaga legislatif yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan. Peran BPD dalam pengelolaan Dana Desa di desa Sidorejo itu sama dengan pengelolaan APBDesa. Peran tersebut yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pertanggungjawaban.